

**,PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

SITI NADIFAH
2016310311

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siti Nadifah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Januari 1998
NIM : 2016310311
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan
Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada
Perusahaan Pertambangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN : 731087601

(Riski Aprilia Nita, SE., MA.)

NIDN : 720048603

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

Siti Nadifah

STIE Perbanas Surabaya

sitinadifah98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership, leverage and company size on the integrity of financial statements. The population used in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The number of samples used in this study were 61 companies using purposive sampling method. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) through the Indonesian Stock Exchange (IDX) website and company websites. The data analysis in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that managerial ownership has an effect on the integrity of financial statements, while institutional ownership, leverage and company size have no effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Financial Statement Integrity, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage and Company Size

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan mengenai kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan sebagai media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor serta sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah digunakan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan perusahaan dalam

suatu periode tertentu yang sangat berguna untuk sejumlah kalangan pengguna laporan keuangan.

Pada tahun 2016, terdapat kasus yang menimpa dua perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan. Kasus pertama yaitu PT. Timah (Persero) diduga memberikan laporan keuangan fiktif yang dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) mengungkapkan bahwa kondisi keuangan PT. Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat, sehingga

sejumlah Ikatan Karyawan Timah (IKT), telah melaporkan jajaran direksi yang diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan dalam situs (www.tambang.co.id). Kasus kedua terjadi pada PT. Cakra Mineral Tbk yang tercatat di BEI dengan kode saham CKRA, telah ramai diberitakan dengan tuduhan penipuan, manipulasi dan pengungkapan tidak benar. Akibat perilaku tidak terpuji dari direksi perusahaan publik ini, para pemegang saham mula-mula dari PT. Takaras dan PT. Murui, yang merupakan dua tambang zirkonium telah melaporkan bahwa 55% sahamnya telah diakuisisi oleh

CKRA dalam laporan tahunan tahun 2014 dan 2015. Direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK dalam situs (www.beritalima.com).

Tabel 1

| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | |
|----|-----------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | MBV | | | | | |
| 1 | PT. Timah | 0.63 | 1.01 | 0.95 | 0.86 | 1.17 |
| 2 | PT. Cakra Mineral Tbk | 0.27 | 0.39 | 0.67 | 2.93 | 2.97 |

Sumber : diolah

Berdasarkan perhitungan integritas laporan keuangan yang di proksi dengan indeks konservatif menggunakan pengukuran MBV (*Market to Book Value*) pada PT. Timah dan PT. Cakra Mineral Tbk mengalami fluktuatif dalam kurun waktu 2015-2019. Semakin tinggi rasio MBV (*Market to Book Value*) semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa

PT. Timah dan PT. Cakra Mineral Tbk yang menimbulkan ketidakpercayaan dari pengguna laporan keuangan dan mempertanyakan integritas laporan keuangan yang disajikan. Jika dikaitkan dengan fenomena diatas, maka penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Munculnya masalah *agency problem* disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi yang akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*). Teori keagenan saling berhubungan dengan integritas laporan keuangan, dimana hal ini terletak pada penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemegang saham menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, jujur, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan karena hasilnya akan dijadikan acuan dalam pengambilan setiap keputusan dan laporan keuangan yang berintegritas sangat dapat mempengaruhi kepercayaan dari masyarakat.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Akram *et al.* (2017) dalam Hardiningsih (2010) Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Menurut Savero (2017) Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal (PSAK, 2013). Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur, akurat dan disajikan secara wajar.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam mengambil keputusan. Para pemegang saham tersebut yaitu menjabat sebagai pimpinan perusahaan seperti dewan komisaris, direktur dan manajer. Pemegang saham bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi saham pada perusahaan, sedangkan manajer perusahaan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial sehingga dapat menyatukan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang

berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lembaga lain meliputi perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan institusi lainnya. Keberadaan saham institusi mampu membuat kinerja manajemen semakin baik karena kepemilikan institusional sangat berperan dalam memonitoring kinerja manajemen sehingga integritas laporan keuangan selalu terjaga dengan baik sehingga manipulasi yang mungkin akan dilakukan dapat diantisipasi. Menurut Akram *et al.* (2017) kepemilikan saham atas perusahaan mencerminkan hak atas kepemilikan perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan yang dimiliki pihak institusional maka kontrol perusahaan akan semakin tinggi pula.

Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan sumber dana yang memiliki beban tetap (hutang atau saham khusus) untuk mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Karo-karo & Perlantino (2017) Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi secara ekonomi dapat menunjukkan beberapa hal. Pertama adalah bahwa perusahaan dapat secara efisien menggunakan pembiayaan dari eksternal untuk meningkatkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Kedua yang juga

cukup penting adalah bahwa kreditur meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan memberikan pinjaman dengan jumlah yang relatif besar (Situmeang, 2014:59).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk kedalam ukuran perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*) atau perusahaan besar (*large firm*). Perusahaan kecil (*small firm*) sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan. Menurut Akram *et al.* (2017) Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya presentase saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan untuk ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan atau *monitoring* terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat

diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham yang meningkat akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu memotivasi manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal, karena mereka akan ikut menanggung resiko atas tindakannya. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Akram *et al.* (2017) dan Amrulloh *et al.* (2016) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H1 : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi yaitu pemerintahan, perbankan dan lembaga keuangan atau perusahaan berbadan hukum lainnya. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting, membuat

minimalnya konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Karena investor institusional lebih berpengalaman mengawasi dengan lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba atau manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Savero (2017), Priharta (2017), Istiantoro *et al.* (2017), Mais & Nuari (2016) dan Amrulloh *et al.* (2016) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2 : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan pengukuran dari besarnya aset yang dibelanjakan dari hutang. Pengaruh antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan sehingga kewajiban perusahaan memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* yang ada diperusahaan maka laporan keuangan akan semakin meningkat. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Karo-karo & Perlantino (2017) dan Mais & Nuari (2016) menunjukkan

leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

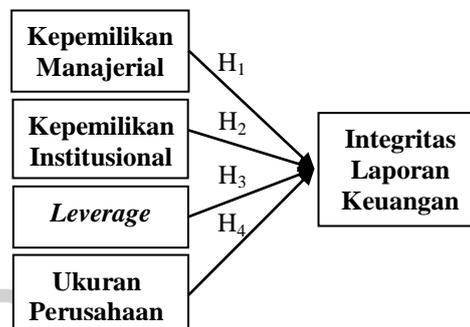
H3 : *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk kedalam ukuran perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*) atau perusahaan besar (*large firm*). Berdasarkan teori keagenan, apabila ukuran perusahaan lebih besar maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar sehingga cara untuk mengurangi biaya agen yaitu dengan menggunakan hutang, sehingga penggunaan hutang semakin meningkat karena perusahaan membutuhkan dana yang besar dengan pendanaan yang diperoleh dari sumber dana eksternal. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula nilainya di pandangan investor dan kreditor sehingga diperlukan informasi yang lebih luas, akurat dan berintegritas tinggi dalam menilai kebenaran dalam laporan keuangan untuk memenuhi keinginan pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan ekonomi secara tepat. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Akram *et al.* (2017) dan Paulinus *et al.* (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H4 : *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian ilmiah untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sumbernya tidak diperoleh secara langsung dari narasumber melainkan diperoleh melalui media perantara. Data yang telah terkumpul dan ditabulasi kemudian akan diolah lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang mendukung atau menolak hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membatasi pada ruang lingkup suatu permasalahan. Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran

perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yang terbatas, yaitu dari tahun 2015-2019.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang akurat dan jujur sehingga dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulinus *et al.* (2017) mengenai integritas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan *Market to Book Value* (MBV). MBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Savero (2017) Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris.. Variabel ini diberi simbol MOWN yang diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang

dimiliki oleh manajerial. Variabel ini diukur dengan :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Istiantoro *et al.* (2017) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain meliputi perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan institusi lainnya. Dalam penelitian ini Kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Menurut Akram *et al.* (2017) *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aset. Dalam penelitian ini *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan jumlah rata-rata total penjualan aset paa tahun yang bersangkutan dengan tahun-tahun berikutnya. Menurut Akram *et al.* (2017) ukuran perusahaan diproksi dengan menggunakan logaritma natural dari total aset dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebih

sehingga dapat dirumuskan perhitungannya sebagai berikut:

$$Size = Log (Total aset)$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel menggunakan kriteria untuk memfokuskan tujuan penelitian, dimana kriterianya sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu sejak tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2015-2019 melalui website masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan Software SPSS 21. Langkah-langkah untuk menganalisis data antara lain :

1. Analisis statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

3. Analisis regresi linier berganda
4. Uji hipotesis yang terdiri dari uji f (uji model), uji koefisien determinasi (r^2), uji t -statistik (parsial)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu data yang dilihat dari nilai-nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan alat uji SPSS dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
DESCRIPTIVE STATISTICS

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------|-----|----------------|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| MBV | 168 | 0.0499656 | 2.9752385 | 1.069710613 | 0.7061102429 |
| MOWN | 168 | 0.0000000 | 0.9560607 | 0.073937198 | 0.1717506185 |
| INST | 168 | 0.0000000 | 0.9838153 | 0.621190666 | 0.2288160578 |
| DAR | 168 | 0.0235493 | 0.9585698 | 0.471761421 | 0.2160368765 |
| SIZE | 168 | 71,655,559,000 | 365,959,346,128,000 | 16,528,155,166,806.40 | 34,205,965,938,008.10 |

Sumber : Lampiran, data diolah spss

Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, nilai minimum integritas laporan keuangan (MBV) tahun 2015 sebesar 0,0499656 yang dimiliki oleh PT Indika Energy Tbk, sedangkan nilai maksimum integritas laporan keuangan (MBV) pada tahun 2017 sebesar 2.9752385 yang dimiliki oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk. Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.069710613 dan standar deviasi sebesar 0.7061102429. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi ($1.069710613 > 0.7061102429$) nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi yang terjadi antar data sangat rendah dan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih homogen.

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum kepemilikan manajerial untuk nilai terendah sebesar nol yang dimiliki oleh 67 perusahaan pertambangan pada tahun 2015 sampai 2019, sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial (MOWN)

pada tahun 2018 sebesar 0.9560607 yang dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.073937198 dan standar deviasi sebesar 0.1717506185. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi ($0.073937198 < 0.1717506185$), nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi yang terjadi antar data sangat tinggi dan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih heterogen.

Kepemilikan Institusional

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum kepemilikan institusional untuk nilai terendah sebesar nol yang dimiliki oleh 7 perusahaan pertambangan pada tahun 2015 sampai 2019, sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional (MOWN) pada tahun 2017 sebesar 0.9838153 yang dimiliki oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.621190666 dan standar deviasi sebesar 0.2288160578. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi ($0.621190666 >$

0.2288160578), nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi yang terjadi antar data sangat rendah dan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih homogen.

Leverage

Berdasarkan di atas, nilai minimum *leverage* (DAR) tahun 2016 sebesar 0.0235493 yang dimiliki oleh PT Cakra Mineral Tbk, sedangkan nilai maksimum *leverage* (DAR) pada tahun 2017 sebesar 0.9585698 yang dimiliki oleh PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.471761421 dan standar deviasi sebesar 0.2160368765. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi ($0.471761421 > 0.2160368765$), nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi yang terjadi antar data sangat rendah dan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih homogen.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan di atas, nilai minimum ukuran perusahaan (SIZE) tahun 2019 sebesar 71,655,559,000 yang dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan (SIZE) pada tahun 2017 nilai maksimum ukuran perusahaan (SIZE) pada tahun tersebut sebesar 365,959,346,128,000 yang dimiliki oleh PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,528,155,166,806.40 dan standar deviasi sebesar 34,205,965,938,008.10. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut lebih kecil dari

nilai standar deviasi (16,528,155,166,806.40 < 34,205,965,938,008.10), nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa variasi yang terjadi antar data sangat tinggi dan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

TABEL 3
HASIL UJI NORMALITAS

| No | Pengujian | Jumlah Data Sampel | Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|----|-----------|--------------------|------------------------------|----------------------------|
| 1 | Pertama | 208 | 0,000 | Tidak Berdistribusi Normal |
| 2 | Kedua | 168 | 0,306 | Berdistribusi Normal |

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengolahan uji normalitas data *one-sample kolmogorov-smirnov test* setelah outlier dengan sampel sebanyak 168 menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,306 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,306 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas antara variabel, maka dapat dilihat

berdasarkan *Variance Inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*.

TABEL 4
HASIL MULTIKOLINIEARITAS

| <i>Coefficients^a</i> | | |
|---------------------------------|--------------------------------|------------|
| Model | <i>Collinearity Statistics</i> | |
| | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
| (constant) | | |
| MOWN | 0.584 | 1.713 |
| INST | 0.538 | 1.857 |
| DAR | 0.776 | 1.288 |
| SIZE | 0.885 | 1.130 |
| Dependent Variable : MBV | | |

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* keempat variabel independen tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai *vif* dari keempat variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya.

TABEL 5
HASIL UJI AUTOKORELASI

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.14520 |
| Cases < Test Value | 84 |
| Cases >= Test Value | 84 |
| Total Cases | 168 |
| Number of Runs | 91 |
| Z | .929 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .353 |

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi yang menggunakan uji *Runs test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,353 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini data yang digunakan cukup random sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2016).

TABEL 6
HASIL UJI
HETEROSKEDASTISITAS

| <i>Coefficients^a</i> | | |
|---------------------------------|------------|-------|
| | Model | Sig. |
| 1 | (Constant) | 0.006 |
| | MOWN | 0.676 |
| | INST | 0.303 |
| | DAR | 0.663 |
| | SIZE | 0.023 |

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kepemilikan manajerial (MOWN) sebesar 0,676, kepemilikan institusional (INST) sebesar 0,303 dan *leverage* (DAR) sebesar 0,663 yang artinya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,023 yang artinya signifikansinya $\leq 0,05$ maka disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

**TABEL 7
HASIL UJI REGRESI**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|-------|
| | B | Std. Error | |
| 1 (Constant) | 2.041 | 1.021 | 0.047 |
| MOWN | 1.054 | 0.400 | 0.009 |
| INST | 0.869 | 0.313 | 0.006 |
| DAR | -0.264 | 0.276 | 0.341 |
| SIZE | -0.115 | 0.079 | 0.145 |

Sumber : Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel di atas *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Kepemilikan manajerial (MOWN) dan kepemilikan institusional (INST) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Persamaan regresi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$MBV = 2,041 + 1,054MOWN + 0,869INST - 0,264DAR - 0,115SIZE + e$$

Keterangan :

- Y = Integritas laporan keuangan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- X₁ = Kepemilikan manajerial
- X₂ = Kepemilikan institusional
- X₃ = *Leverage*
- X₄ = Ukuran perusahaan
- e = *Standard error*

Uji Hipotesis

Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

**TABEL 8
HASIL UJI STATISTIK F**

| Model | F | Sig. |
|--------------|-------|-------|
| 1 Regression | 4.469 | 0,002 |
| Residual | | |
| Total | | |

Sumber: Lampiran, data diolah spss

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,469 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Hasil signifikan tersebut kurang dari 0,05 (0,002 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variasi variabel dependen atau variabel bebas diterangkan oleh model (Ghozali, 2016).

**TABEL 9
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1 | 0,314 | 0,099 | 0,077 |

Sumber: Lampiran, data diolah spss

Berdasarkan tabel di atas *Adjusted R Square* memiliki nilai

0,077 atau 7,7% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sebesar 7,7% dan terdapat 92,3% variabel lain di luar variabel independen yang diteliti yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Uji t-statistik (Parsial)

Uji t merupakan tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah macam sampel diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variasi variabel dependen atau variabel terikat diterangkan satu variabel independen atau variabel bebas secara individual (Ghozali, 2016).

TABEL 10
HASIL UJI STATISTIK t

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|--------|-------|
| Model | t | Sig. |
| (constant) | 2.000 | 0.047 |
| MOWN | 2.634 | 0.009 |
| INST | 2.778 | 0.006 |
| DAR | -0.956 | 0.341 |
| SIZE | -1.464 | 0.145 |

Sumber: Lampiran, data diolah spss

Berdasarkan hasil uji tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung yang dimiliki variabel kepemilikan manajerial sebesar

2,634 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

b) Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung yang dimiliki variabel kepemilikan institusional sebesar 2,778 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima, yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

c) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung yang dimiliki variabel *leverage* sebesar -0,956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,341 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_3 ditolak, yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

d) Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung yang dimiliki variabel ukuran perusahaan sebesar -1,464 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,145 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_4 ditolak, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan pada perusahaan pertambangan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. serta hasil beta dalam uji analisis regresi berganda menghasilkan nilai 1.054. Hal tersebut menunjukkan ketika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan maka semakin berintegritas laporan keuangan pada perusahaan, artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akram *et al.* (2017) dan Amrulloh *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Karo-karo & Perlantino (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. serta hasil beta dalam uji analisis regresi berganda menghasilkan nilai 0,869. Hal

tersebut menunjukkan ketika kepemilikan institusional mengalami kenaikan maka semakin berintegritas laporan keuangan pada perusahaan, artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka integritas laporan keuangan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa keberadaan saham institusional mampu membuat kinerja manajemen semakin baik karena kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba atau manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional sangat berperan dalam memonitoring kinerja manajemen sehingga integritas laporan keuangan selalu terjaga dengan baik dan dapat mengantisipasi manipulasi yang mungkin akan dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savero (2017), Priharta (2017), Istiantoro *et al.* (2017), Mais & Nuari (2016) dan Amrulloh *et al.* (2016) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Akram *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi 0,341 lebih besar dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya integritas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan *leverage* yang tinggi tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan akan menjadi rendah. Setiap perusahaan akan lebih baik dan berkembang apabila perusahaan tersebut mempunyai hutang, untuk memutar modal awal perusahaan tersebut. Sehingga hal ini yang mengakibatkan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akram *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Karo-karo & Perlantino (2017) dan Mais & Nuari (2016) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi 0,145 lebih besar dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya integritas

laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini untuk mengelola aset suatu perusahaan yang relatif besar tersebut membuat pengawasan terhadap manajemennya kurang efektif dan kemungkinan besar akan terjadinya praktik manajemen laba. Maka seharusnya perusahaan yang memiliki aset yang cukup besar diperlukan pengawasan yang ketat dalam mengawasi pengelolaan aset perusahaan tersebut, agar manajer perusahaan tidak dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut semakin berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, ada perusahaan yang menanggapi dengan semakin berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan, namun ada juga perusahaan yang dengan adanya banyak pihak yang berkepentingan, semakin banyak pula campur tangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan tersebut terlihat baik. Sehingga hal ini yang mengakibatkan ukuran perusahaan

tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliana & Radita (2019), Karo-karo & Perlantino (2017) dan Mais & Nuari (2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Akram *et al.* (2017) dan Paulinus *et al.* (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat, dapat dipercaya dan berintegritas sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan keberadaan saham institusional

mampu membuat kinerja manajemen semakin baik karena kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba atau manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan besar kecilnya *leverage* di perusahaan tidak menjamin integritas laporan keuangan, setiap perusahaan akan lebih baik berkembang apabila perusahaan tersebut mempunyai hutang, untuk memutar modal awal perusahaan tersebut. *Leverage* yang tinggi tidak menjamin bahwa integritas laporan keuangan akan menjadi rendah
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin integritas laporan keuangan, karena sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan yakni sebagai bentuk pertanggung jawaban, maka setiap perusahaan akan memenuhi kewajibannya kepada pemangku kepentingan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan

bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya :

1. Variabel ukuran perusahaan terindikasi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,023.
2. Hasil dari uji R^2 dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya bias menjelaskan variabel dependen sebesar 7,7% dan sisanya sebesar 92,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independe yang diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat memberikan hasil dari uji R^2 yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akram, Basuki, P., & Budiarto. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance ,Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Amrulloh, Putri, I. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP,

Audit Tenure dan Audit Report Lag pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(8), 2305–2328.

Anita Indrasari, Willy Sri, Y., & Dedik Nur, T. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.

Emmanuel, O. G., & Dada Samuel Olajide. (2018). Forensic Accounting Techniques and Integrity of Financial Statement: An Investigative Approach. *Journal of African Interdisciplinary Studies (JAIS)*, 2(3), 1–23. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *16th Annual BACUS Symposium on Photomask Technology and Management*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.1117/12.262835>

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance.

- Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3382832>
- Karo-karo, S., & Perlantino, J. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Kap, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jakpi*, 05(1), 1576–1580.
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Meckling, J. and. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Paulinus, E. Ch., Oluchukwu, N., & Somtochukwu, O. (2017). Empirical Investigation Of Corporate Governance And Financial Reporting Quality Of Quoted Companies In Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research Vol.*, 1(05), 433–445.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 75–89.